



**HUBUNGAN ANTARA KESULITAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN
SANTRI PESANTREN "QIRO'ATUT TAUWWABIIN"
PUTAT LOR-MENGANTI GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

PERPUSTAKAAN	
LAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T.0002/PAN/114
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ZAINUL FANANI
NIM : DO.13.95.217

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2002**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : Lima Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Surabaya, 23 Mei 2002
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya
Di Surabaya

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

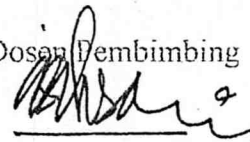
Nama : ZAINUL FANANI
NIM : DO 1395217
Jurusan : PAI
Judul : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESULITAN
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI AL-QUR'AN SANTRI
PESANTREN " QIRO' ATUT TAUWWABIIN "
PUTAT LOR – MENGANTI – GRESIK

Telah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosah untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari Fakultas.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Sjarwani Ichsan, M. Ag.
NIP. 15087383

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan agama Islam, pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Juni 2002

Mengesahkan

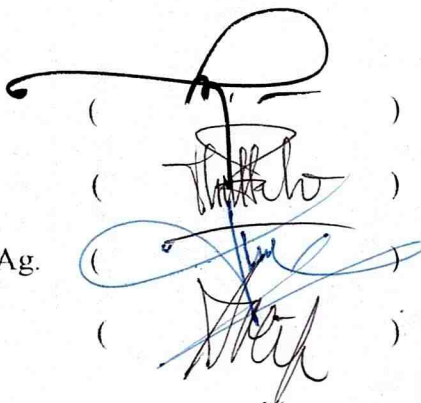
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Drs. A. Z. FANANI, M.Ag.
NIP. 150 220 829

Dewan Penguji :

1. Ketua : Drs. A. Hamid, M. Ag.
2. Sekretaris : Dra. Ilun Muallifah
3. Penguji I : Drs. Husni M. Shaleh, M.Ag.
4. Penguji II : Drs. Sutiyono



DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan dan Alasan Pemilihan Masalah	6
D. Tujuan an Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis	10
F. Metode Pembahasan	11
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sistimstiks Pembahasan	20
BAB II : KAJIAN TEORI	22
A. Kesulitan belajar Al Qur'an	22

1. Pengertian proses belajar mengajar	
Al Qur'an	22
2. Pengertian dan macam-macam kesulitan	
belajar Al Qur'an	24
3. Faktor penyebab timbulnya	
kesulitan belajar Al Qur'an	32
4. Cara mengatasi kesulitan belajar	
Al Qur'an	43
B. Prestasi belajar Al Qur'an	50
1. Pengertian prestasi belajar	
Al Qur'an dan tolok ukurnya.....	50
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi	
pencapaian prestasi belajar	
Al Qur'an	53
3. Fungsi dan kegunaan prestasi	
belajar Al Qur'an	59
C. Hubungan antara Kesulitan Belajar Dengan	
Prestasi Belajar pada bidang studi Al Qur'an	63
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	68

1. Sejarah singkat berdirinya Pesantren	
Qiro'atut Tauwwabiin	68
2. Struktur organisasi pesantren	69
3. Keadaan ustadz-ustadzah	70
4. Keadaan para santri	71
B. Penyajian Data	72
C. Analisa Data	83
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

PENUTUP

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Struktur organisasi pesantren	69
I Keadaan ustadz-ustadzah pesantren QIRTA tahun ajaran 1422 – 1423 H.	70
II Keadaan santri pesantren QIRTA tahun ajaran 1422 – 1423 H....	72
III Data hasil angket santri tentang kesulitan belajar A Qur'an	74
IV Kategori tingkat kesulitan santri pesantren QIRTA	79
V Data tentang nilai bidang studi Al Qur'an santri pesantren QIRTA	79
VI Klasifikasi data kesulitan belajar bidang studi Al Qur'an	84
VII Klasifikasi data prestasi belajar bidang studi Al Qur'an santri pesantren QIRTA pada periode Muharram tahun ajaran 1422- 1423 H	86
VIII Skor kesulitan belajar (variabel X) dan nilai prestasi belajar Al Qur'an (variabel Y)	88
IX Tabel persiapan perhitungan nilai kerja “r” product moment	91

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha untuk mendidik dan membentuk kepribadian yang harmonis bagi setiap diri pribadi santri, sehingga santri diharapkan dapat memberikan jasa-jasanya bagi orang lain, bagi masyarakat dan bangsanya sejalan dengan keadaan dan kemampuannya.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang paling utama bagi umat Islam merupakan bidang studi pokok yang diajarkan di setiap pesantren.

Bidang studi Al-Qur'an adalah bagian integral dari pendidikan agama (Islam) yang merupakan salah satu aspek sasaran pembangunan yang menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang tuhur dan tuhu sebagaimana yang termaktub dalam

UU no. 2 tahun 1989 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁾

¹ _____, Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal. 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk merealisasi tujuan tersebut, tentunya harus melalui proses pendidikan agama yang dilaksanakan baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Namun demikian yang perlu menjadi perhatian adalah pengajaran Al Qur'an di Pesantren, dimana para santrinya bersifat heterogen, ada sebagian berasal dari keluarga kurang mengenal agama. Dan tidak jarang "input" pesantren adalah anak-anak nakal. Sebagaimana yang disinyalir oleh Suyoto dalam kaitannya pesantren dan pendidikan nasional, beliau mengatakan :

“Tidak jarang anak-anak yang dikirim ke pesantren adalah anak-anak yang ‘nakal’ sedang orang tua kurang mampu lagi untuk mengendalikan atau memperbaikinya. Untuk itulah orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada Kyai”²⁾

Dalam proses pembelajaran atau pengajian di pesantren, sudah menjadi harapan orang tua dan para ustadz serta kyai agar para santrinya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Tetapi kenyataannya tidak semua santri dapat melaksanakan aktivitas belajarnya secara langsung dan lancar. Ini disebabkan oleh keheterogenan sifat para santri, serta terbatasnya waktu untuk mengkaji ulang pelajaran atau materi pengajian yang ada karena kompleksnya kegiatan yang terjadwal di pesantren. Sedangkan materi yang harus dikuasai oleh para santri sedemikian banyaknya, terlebih lagi tentang Tajwidul Qur'an dan Ghoribul Qur'an yang sangat memerlukan hafalan.

²⁾ M. Dawam Raharjo, Pesantren dan Pembaharuan, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta, 1995, hal. 66.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam keadaan demikian, dimana siswa (santri) tidak dapat melaksanakan aktivitas belajarnya dengan lancar sebagaimana diharapkan, maka siswa (santri) dapat dikategorikan sebagai siswa (santri) yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.³⁾

Disini penulis sengaja menyamakan santri dengan siswa karena penulis berpandangan bahwa keduanya (santri dan siswa) adalah sama-sama sebagai peserta didik yang berhak untuk memperoleh bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam memimpin perkembangan jasmani dan rohani mereka kearah kedewasaan.

Sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri yang berarti segala usaha yang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁴⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kesulitan santri dalam menerima, memahami maupun mempelajari seluruh materi pelajaran yang diberikan di pesantren, baik pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu seperti bidang studi Al Qur'an tidak akan lepas dari faktor diri santri sendiri maupun dari lingkungannya, baik keluarga, pesantren ataupun masyarakat. Artinya lancar tidaknya aktivitas belajar siswa pada siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

³ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 74

⁴ Drs. Ngalim Purwanto, MP., Ilmu Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dra. Sutratinah Tirtonegoro mengatakan bahwa seorang siswa (santri) dapat dipandang atau diduga mengalami kesulitan belajar jika siswa (santri) yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya seperti penurunan pada prestasi belajarnya, dimana prestasi belajarnya merupakan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan siswa (santri) dalam bentuk angka atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa (santri) pada periode tertentu.⁵⁾

Oleh karena itu mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai santri adalah penting baik pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu. Sebab salah satu indikator berhasilnya proses pembelajaran adalah terletak pada hasil belajar yang dicapai oleh para santri di pesantren sebagai nilai laporan pendidikan bagi santri maupun bagi ustadz-ustadzah pengajarnya. Dan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai para santri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditentukan oleh lancar tidaknya aktivitas belajarnya baik di pesantren maupun di luar pesantren.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dimana dalam menerima, memahami dan mempelajari materi bidang studi Al Qur'an dengan berbagai macam materi yang ada ternyata masih terdapat santri yang mengalami kesulitan khususnya bagi mereka yang berlatar belakang agama kurang sehingga yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar akhir pembelajaran nanti, maka

⁵ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 43



Penelitian ini masih dianggap perlu dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh santri khususnya bidang studi Al-Qur'an.

Oleh karena itu permasalahan tersebut penulis angkat sebagai judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

HUBUNGAN ANTARA KESULITAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN "QIRO'ATUT TAWWABIIN" di Desa PUTAT LOR Kec. MENGANTI Kab. GRESIK.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis buat berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Adakah kesulitan belajar bidang studi Al-Qur'an santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?
3. Apakah hubungan kesulitan belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi Al-Qur'an santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?

C. Penegasan Masalah dan Alasan Pemilihan Masalah

1. Penegasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan permasalahan

diatas, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu :

a. Hubungan.

Hubungan adalah keadaan berhubungan atau adanya sangkut paut atau pertalian.⁷⁾

Adapun yang penulis maksud dengan hubungan disini adalah pertalian atau adanya sangkut paut suatu masalah dengan masalah yang lain.

b. Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁸⁾

Adapun yang penulis maksud dengan tingkat kesulitan belajar adalah tinggi rendahnya hambatan yang dialami oleh para santri dalam mencapai hasil belajar.

⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 358

⁸ Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Op Cit, hal. 88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Prestasi Belajar.

Prestasi belajar adalah suatu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa (santri) dalam periode tertentu.⁹⁾

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan prestasi belajar disini adalah nilai hasil belajar yang dicapai santri dalam periode tertentu dan tertulis dalam buku raport.

d. Bidang Studi Al Qur'an

Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri-ciri yang sama.¹⁰⁾

Al Qur'an menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut.

الْقُرْآنُ هُوَ كَلِمَاتُ الْمُنْعَزِ الْمُنْزَلُ عَلَى نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبِ فِي

الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ .

Artinya : Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis dalam Mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah membacanya.¹¹⁾

⁹⁾ Sutratinah Tirtonegoro, *Loc Cit.*

¹⁰⁾ Depdikbud, *Op Cit.*, hal 130

¹¹⁾ Rif'an Fikri, *Pancaran Al Qur'an*, Panca Putra, Jakarta, 1986, hal. 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari penjelasan-penjelasan dalam pengertian tersebut diatas, maka

yang penulis maksud dengan judul skripsi disini adalah : Suatu penyelidikan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesulitan belajar yang dialami santri terhadap prestasi belajar yang dicapainya pada bidang studi Al Qur'an. Jika ada, maka seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.

2. Alasan pemilihan masalah

Penulis memilih permasalahan tersebut berdasarkan alasan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan Al Qur'an sebagai salah satu usaha yang mulia dalam membentuk dan membina manusia yang taat dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.
2. Adanya kesenjangan antara materi yang ada dengan kondisi waktu yang disediakan serta padatnya kegiatan pesantren sangat memungkinkan terjadinya kesulitan belajar bagi para santri.
3. Mengingat masalah kesulitan belajar adalah merupakan kendala dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seharusnya harus secepatnya diselesaikan terutama dalam proses belajar mengajar disekolah, jika tidak akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.
4. Penulis memilih Pesantren QIRTA sebagai obyek penelitian ini karena belum adanya penelitian dengan topik tersebut, disamping dengan adanya pertimbangan waktu dan biaya.

D. Tinjauan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini

bertujuan untuk :

- a. Mengetahui berbagai kesulitan belajar bidang studi Al-Qur'an yang dialami santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?
- b. Mengetahui prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an yang dialami santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?
- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi Al-Qur'an santri Pesantren Qiro'atut Tawwabiin ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pijakan bagi para pendidik dalam rangka mengembangkan teori-teori belajar yang disesuaikan dengan perkembangan santri.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pengasuh serta ustadz-ustadzah tentang ada tidaknya kesulitan yang dihadapi oleh para santri khususnya dalam menerima pelajaran bidang studi Al-Qur'an serta hubungannya terhadap prestasi belajar.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c. Sebagai bahan informasi bagi para ustaz-ustadzan untuk mengadakan pembenahan dalam kegiatan belajar mengajarnya dengan teknik dan metode yang tepat.
 - d. Dapat dijadikan sebagai penel tian awal dalam mencapai kendala-kendala yang timbul dari santri dan yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.
 - e. Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan guna dipakai sebagai bahan pertmbangan dalam usaha untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran bidang studi Al Qur'an.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terkumpul.¹²⁾

Menurut Sutrisno Hadi bukunya "Statistik II" menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan masih perlu dibuktikan dengan kenyataan yang sebenarnya.¹³⁾

Sedangkan menurut I.B. Netra dalam bukunya "Statistik inferensial" menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan (declarative statement) yang

¹² Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 67.

¹³ Sutrisno Hadi, Statistik II, Fak. Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 257

belum sepenuhnya diakui kebenarannya, artinya benar tidaknya suatu hipotesis harus diuji terlebih dahulu.¹⁴⁾

Dari beberapa pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti dan untuk membuktikannya harus melalui tahap pengujian, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima bila fakta-faktanya membenarkan. Oleh hipotesis yang penulis ajukan akan diuji pula kebenarannya dengan melalui pembuktian statistik.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah berupa hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi sebagai berikut :

H_a : Dengan pernyataan : “Kesulitan belajar bidang studi Al-Qur’an santri Pesantren QIRTA berhubungan dengan prestasi belajarnya.”

H_o : Dengan pernyataan : “Kesulitan belajar bidang studi Al-Qur’an santri Pesantren QIRTA tidak berhubungan dengan prestasi belajarnya.”

F. Metode Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin dalam proses penelitian ini, maka penulis menggunakan dua jalur penelitian yaitu :

1. Library Research

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang

¹⁴ Drs. I.B. Netra, Statistik Inferensial, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh beberapa teori yang ada.

2. Field researcrh

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa data yang diperoleh dari lapangan, hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori yang literatur yang ada dapat dibuktikan dan didukung kenyataan di lapangan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Deduksi

Prinsip deduksi adalah apa saja yang dipandang pada semua peristiwa dalam suatu kelas, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.¹⁵⁾

Metode deduksi merupakan suatu metode berfikir dengan cara mengumpulkan data dari berbagai fakta yang telah ada dengan masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Metode induksi

Yaitu cara berfikir yang berangkat, dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta, peristiwa yang khusus atau kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁶⁾ Metode

¹⁵ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset Yogyakarta, 1997, hal. 36

¹⁶ *Ibid*, hal. 66

induksi merupakan metode berfikir dari hal-hal yang rinci, fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Komparasi

Yang penulis maksud dengan metode ini adalah untuk pembahasan dengan mengemukakan pendapat para ahli dan kaidah-kaidah tertentu, kemudian mengadakan perbandingan dari pendapat tersebut dengan di sesuaikan kenyataan-kenyataan yang ada dan selanjutnya dibuat kesimpulan, paling tidak mengambil pendapat yang dipandang relevan dengan pembahasan.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁷⁾

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.¹⁸⁾

Sedangkan I.B. Netra dalam bukunya “Statistik Inferensial” memberikan pengertian bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dikenai generalisasi.¹⁹⁾

¹⁷ DR. Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 115

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, *Op Cit*, hal. 220

¹⁹ Drs. I.B. Netra, *Op Cit*, hal. 10

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pesantren Qirta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan sistem Madrasah Diniyah, para santri yang berjumlah 140 orang terbagi dalam tiga kelas dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas Awaliyah sebanyak 54 santri.
2. Kelas Wustho sebanyak 44 santri.
3. Kelas Ulya sebanyak 42 santri.

Jumlah = 140 santri.

Mengingat jumlah santri sebanyak itu dengan berbagai pertimbangan yang logis, maka penulis dengan tidak mengurangi kesignifikasiannya menggunakan sistem sampel.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau obyek yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi²⁰⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah sebagian saja dari jumlah populasi yang diselidiki, dimana hasil generalisasinya dapat dikenakan terhadap seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 santri sehingga dalam penelitian ini diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 40% dari populasi yang ada.

²⁰ DR. Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 117

Keputusan dalam pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat DR. Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25%, atau lebih.²¹⁾

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas Awaliyah	= 54 x 40% = 21 santri.
2. Kelas Wustho	= 44 x 40% = 18 santri.
3. <u>Kelas Ulya</u>	= 42 x 40% = 17 santri.
Jumlah	= 56 santri

Oleh karena yang ditugaskan menjadi sampel didalam penelitian ini adalah 56 siswa dan dalam pemilihan sampel pada masing-masing kelasnya, penulis menggunakan teknik random dengan sistem undian yaitu dengan cara memberikan nomor urut pada semua anggota populasi pada masing-masing kelas, kemudian membuat nomor lagi untuk mengundi populasi, siapa yang terpilih dalam undian tersebut maka ia ditetapkan sebagai anggota sampel.

²¹ Ibid, hal. 120

2. Jenis Data

Data yang diperlukan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara tidak langsung.²²⁾

Data ini meliputi sejarah berdirinya Pesantren, keadaan gedung, sarana prasarana Pesantren, kesulitan belajar santri dan lain-lain.

b. Data Kwantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dapat di hitung. Dengan kata lain yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Data ini meliputi jumlah tenaga edukatif dan non edukatif, jumlah siswa, jumlah sarana prasarana Pesantren dan nilai prestasi belajar santri.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis mengklasifikasinya menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data manusia antara lain pengasuh pesantren, para ustadz-ustadzah dan para santri.

b. Sumber data non manusia yaitu dokumentasi, agenda pesantren, daftar kumpulan nilai dan lain-lain.

²² *Ibid*, hal. 136

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang ada, yaitu :

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²³⁾

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung dan sistematis terhadap lokasi penelitian atau letak geografis pesantren serta keadaan sarana prasarannya.

b. Interview

Yang dimaksud dengan metode interview ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁴⁾

c. Koesioner (angket)

Angket atau biasa disebut dengan koesioner adalah sebuah daftar pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.²⁵⁾

Menurut Drs. Arief Furchan, dibandingkan dengan wawancara, daftar pertanyaan atau koesioner tertulis lebih efisien dan praktis yang memungkinkan digunakannya sampel yang lebih besar.²⁶⁾

²³ *Ibid*, hal. 136

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset Yogyakarta, 1995, hal. 206

²⁵ DR. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 1990, hal. 24

²⁶ Drs. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 249



Adapun angket atau koesioner itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Koesioner berstruktur atau bentuk tertutup, yakni berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut.
2. Koesioner tak berstruktur atau bentuk terbuka yakni berisikan pertanyaan namun tidak disertai jawaban-jawaban yang diharapkan.²⁷⁾

Adapun metode yang penulis pergunakan adalah koesioner berstruktur atau memperoleh data tentang ada atau tidaknya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh santri dalam menerima, memahami dan mempelajari materi bidang studi Al Qur'an yang diberikan di Pesantren.

d. Dokumentasi

Adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan mengenai hal-hal yang berupa laporan, catatan, transkrip, buku-buku yang dimiliki oleh sekolah atau tempat penelitian.²⁸⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bidang studi Al Qur'an, sarana prasarana Pesantren, jumlah tenaga edukatif dan non edukatif dan jumlah santri.

²⁷ Ibid, hal. 249

²⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Offset Yogyakarta, 1995, hal. 206

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan metode analisa deskriptif dengan tabel prosentase yaitu

dengan cara mencari frekwensi tertinggi yang diberlakukan sebagai kesimpulan yang diambil. Teknik ini digunakan untuk mengetahui predikat pada masing-masing variabel baik pada variabel bebas maupun pada variabel terikatnya.

b. Menggunakan metode statistik sederhana dengan teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al Qur'an di Pesantren QIRTA Putat Lor, Menganti, Gresik.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment dengan angka dasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_x : Angka indeks korelasi "r" product moment.

N : Number of Cases (subyek yang diselidiki).

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.²⁹⁾

²⁹⁾ Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 193

Dengan rumus diatas maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dalam tabel product moment, sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan.

Adapun pengtesan hasil perhitungan diatas dipergunakan taraf signifikan 5% serta taraf signifikan 1%.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat kesulitan belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al Qur'an maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya " r "	Interprestasi
Product Moment	
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi). ³⁰⁾

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan ini meliputi dua bagian yaitu pembahasan secara teoritis dan pembahasan secara empiris dengan sistematika sebagai berikut :

³⁰⁾ DR. Suharsimi Arikunto, Op.Ci., hal. 158

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan pemilihan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode pembahasan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang meliputi pembahasan tentang proses belajar mengajar Al-Qur'an, pengertian dan penjelasannya. Pembahasan tentang kesulitan belajar Al-Qur'an berisikan pengertian dan macam-macam kesulitan belajar Al-Qur'an, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an.

Pembahasan tentang prestasi belajar Al-Qur'an berisi tentang pengertian dan tolak ukur prestasi belajar Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, fungsi/kegunaan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar serta pembahasan tentang hubungan antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar santri pada bidang studi Al-Qur'an.

Bab ketiga, laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab keempat, yang berisikan tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran.

Sebagai acuan dalam penulisan, dibagian akhir penulis memberikan daftar kepustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesulitan Belajar Al Qur'an.

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar Al Qur'an.

Inti dari pada proses pendidikan adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan kita dikenal dengan ungkapan Proses Belajar Mengajar atau dapat disingkat dengan PBM.¹⁾

Adapun pengertian dari belajar itu sendiri secara umum adalah suatu proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.²⁾

Sehingga dapat kita katakan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perbuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang menuju ke sesuatu yang lebih maju lagi dan perubahan itu didapat atas dasar latihan yang disengaja, oleh karenanya hasil belajar tidak diketemukan hanya secara kebetulan saja.³⁾

¹ Drs. H. Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Al Gesindo Offset, Bandung, 1996, hal. 12

² Ibid, hal. 13

³ Prof. Drs. Dakir, Dasar-Dasar Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, hal. 126.

Sedangkan pengertian mengajar sebagaimana yang d untkapkan oleh DR. S. Nasution adalah suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak yang belajar.⁴⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan.⁵⁾

Adapun mengenai proses belajar mengajar Al-Qur'an, sebagaimana Hadits Rosululloh SAW :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

Dari Ibnu Mas'ud RA. : Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : "Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori) ⁶⁾

Dari Hadits tersebut menunjukkan keutamaan bagi santri yang mau belajar Al-Qur'an dan ustadz-ustadzah yang mau mengajarkannya. Dan lebih tegas lagi Imam Nawawi mengemukakan bahwa memberi suatu pelajaran adalah wajib (fardlu kifayah). Lebih-lebih dalam keadaan tidak ada orang yang mengajarkan pelajaran tersebut, walaupun yang diajarinya itu hanya satu orang. Jika dalam suatu jamaah yang besar dan diantara mereka tidak ada satupun yang bersedia mengajar, maka berdosa seluruh jamaah tersebut.⁷⁾

⁴ Prof. DR. S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, PT. Jenmars, Bandung, 1982, hal. 7

⁵ Drs. Mafudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 14

⁶ Prof. Dr. Muhammad Ali Ash Shaabuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 17

⁷ Imam An Nawawi, *Bagaimana Menyandang Al-Qur'an ?*, Pustaka Progrent, Surabaya, 1993, hal 84.

Sedang tujuan belajar Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Aly Ash Shaabuniy antara lain :

- (1). Memahami Kalam Allah 'Azza Wa Jalla, sejalan dengan keterangan dan penjelasan dari Rosululloh SAW. serta sejalan pula dengan keterangan yang dikutip oleh para Shahabat dan Tabi'in tentang intprestasi mereka mengenai Al-Qur'an.
- (2). Mengetahui cara dan gaya yang dipergunakan oleh para Mufassir (Ahli Tafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan disertai penjelasan tentang tokoh-tokoh ahli tafsir yang ternama serta kelebihan-kelebihannya.
- (3). Mengetahui persyaratan-persyaratan dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- (4). Mengetahui ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan untuk itu.⁸⁾

Adapun yang penulis maksud dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimana ustadz/ustadzah sebagai pihak yang mengajar dan santri sebagai pihak yang menerima pengetahuan tentang Al-Qur'an dari ustadz-ustadzahnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian dan Macam-Macam Kesulitan Belajar Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan santri di Pesantren, masih terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi mereka, yaitu yang

⁸ M. Aly Ash Shaabuniy, Op Cit, hal. 14

dinamakan kesulitan belajar. Kesulitan ini biasa saja terjadi karena selain santri memiliki perbedaan individual, juga memiliki latar belakang keturunan dan latar belakang intelektual yang berbeda pula pada masing-masing santri.

Adapun kesulitan belajar yang banyak dialami oleh santri pada umumnya adalah :

- a. Tentang cara belajar
- b. Tentang menggunakan waktu senggang
- c. Tentang menyesuaikan dengan teman sekelas atau terhadap sekolah (pesantren).⁹⁾

Di sini penulis menyamakan kedudukan antara sekolah dan pesantren hanya dari sudut pandang sebagai tempat menimba ilmu bagi para santri (bukan dari sudut kurikulum maupun metode belajar mengajarnya).

Begitu juga dari hasil penelitian para ahli yang menyatakan bahwa :

“ Siswa yang gagal studinya dengan alasan kesulitan atau kekurangan waktu, ternyata hanya karena tidak dapat menggunakan waktu dengan baik atau karena tidak dapat memilih waktu dengan tepat diantara kesibukan dalam keluarganya. ”¹⁰⁾

Adapun kesulitan belajar yang terjadi pada santri baik pada keseluruhan bidang studi maupun bidang studi tertentu seperti Al-Qur'an

⁹⁾ Drs. Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1992, hal. 128

¹⁰⁾ Drs. Agoes Soejanto, Bimbingan ke arah belajar yang sukses, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 49

disebabkan oleh faktor lingkungan santri dan juga faktor yang ditekankan kepada keberadaan santri sendiri, yakni tidak mempunyai santri dalam memahami kondisi yang berada disekitarnya, sehingga akibatnya aktifitas belajar tidak dapat berlangsung secara wajar, bahkan seringkali mengalami kegagalan serta tidak mampu memproduksi kembali penjelasan – penjelasan yang diberikan Ustadz / Ustadzahnya di pesantren.

Keadaan yang demikian akan menjadi kendala bagi santri untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi yang memberikan pengertian bahwa kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. ¹¹⁾

Sedangkan pengertian Al – Quran menurut Aly Ash Shabuny adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril ditulis dalam Mushaf – mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah dimulai dari surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas. ¹²⁾

Dan menurut Abdur Rahman Abdul Kholiq Al – Qur'an adalah kitab Allah yang kekal dan bermu'jizat yang diturunkan kepada hamba

¹¹ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S. Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 88

¹² Prof. Dr. M. Aly Ash Shabuny OP Cit nal.15

sekaligus Rasul-Nya yang paripurna, yakni Nabi Muhammad SAW dan oleh Rosulullah disampaikan kepada sahabatnya yang suci, selaku pengemban agama yang lurus dan mulia. Yang selanjutnya kitab ini merupakan Undang – undang dasar kaum muslimin, syariat dan yang menuntun mereka ke jalan yang lurus, juga sebagai tali Allah yang tidak gampang putus, petunjuk yang langgeng, nasihat untuk mengabdikan kepada-Nya, tanda yang abadi akan kebenaran rasul-Nya dan jalan kemulyaan atau kemenangan kaum Muslimin.¹³⁾

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar Al – Qur'an dalam pembahasan ini adalah suatu kondisi dimana santri mengalami hambatan dalam mempelajari Al – Qur'an yang diberikan Ustadz / Ustadzahnya di pesantren, baik dalam menerima, memahami maupun mempelajarinya, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun yang disebabkan lingkungannya sehingga dengan sendirinya santripun akan merasa kesulitan dalam memahami Al – Qur'an maupun mengamalkan nilai – nilai Al – Qur'an.

Tingkat kesulitan belajar Al – Qur'an

Sesuai dengan keaneka ragaman individual santri maka tingkat kesulitan belajar yang mereka alaminya akan beraneka ragam. Pada pokoknya tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada santri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu antara lain :

¹³ Abdur Rahman Abdul Kholiq, Bagaimana Menghafal Al – Qur'an, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1992, hal. 11

a. Tingkatan rendah

b. Tingkatan sedang

c. Tingkatan berat

a. Tingkatan ringan

Bagi siswa (santri) yang mengalami tingkat kesulitan belajar yang ringan, masalah tidaklah rumit sebab mudah diketahui dan sekaligus mudah untuk mengatasinya. Misalnya siswa (santri) kurang memperhatikan penjelasan atau keterangan guru pada salah satu pelajaran di pesantren, maka cara pemecahannya cukup dengan cara menerangkan kembali satuan pelajaran pokok tersebut atau dengan mempelajari kembali dengan suasana yang lebih serius.

b. Tingkatan sedang

Bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar pada tingkatan yang sedang seperti santri selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran atau tidak dapat konsentrasi saat belajar atau ujian dan sebagainya.

Hal yang demikian perlu mendapat perhatian yang lebih khusus dari guru, setelah ditangani secara khusus, misalnya santrinya sedang mengalami masalah keluarga. Maka dari itu penanganan

¹⁴ Drs. Rahman Abror, Psikologi Pendidikan, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hal.188

masalah santri tersebut tidak cukup hanya mengulangi kembali ketenagan guru dengan mempelajari kembali satuan pelajaran pokok, akan tetapi perlu mengembalikan santri tersebut kepada situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga konsentrasi santri tersebut tidak terganggu oleh permasalahan keluarga tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan khusus dari pihak guru bahkan bersama – sama kyai dapat ikut menangani.

c. Tingkatan berat

Bagi santri yang mengalami kesulitan belajar pada tingkat yang berat, misalnya santri mendapat gangguan pada organ fisik maupun psikisnya seperti gangguan pada syaraf otaknya karena kecelakaan, yang menyebabkan santri tidak dapat menangkap konsep pelajaran secara cepat, bahkan seringkali lupa terhadap pelajaran yang baru diterimanya. Masalah kesulitan belajar yang demikian akan sangat mendalam dan akan terjadi dan akan terjadi secara terus – menerus bahkan bias juga tidak dapat diperbaiki sangat sulit diberikan, kalaupun dapat diberikan mungkin tidak seluruhnya berhasil.¹⁵⁾

Dengan memperhatikan tingkat kesulitan belajar tersebut di atas, maka yang penting bagi Ustadz adalah menentukan yang mana dan sejauh mana bantuan itu diberikan kepada santri yang memerlukan bantuan, sehingga bantuan yang diberikan tersebut sungguh tepat

¹⁵ Drs. Ischak S.W. dan Drs. Warj R, Program Remedial dalam PBM, Liberty, Yogyakarta, 1987, hal. 41

mengenai sasaran. Kesulitan belajar yang dialami santri tersebut dapat terjadi pada keseluruhan bidang studi maupun bidang studi tertentu seperti pelajaran Al – Qur'an.

Macam-Macam Kesulitan Belajar Al - Qur'an

Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh anak didik pada pelajaran bidang studi Al – Qur'an secara umum antara lain :

(1). Sulit dalam pengucapan atau pembacaan huruf-hurufnya.

Yang dimaksud disini adalah mempelajari makhroj (cara mengeluarkan huruf), sifat-sifat huruf dan cara meletakkan waqof wal ibtida'nya (memberhentikan dan memulai ayat) bila ditengah kalimat karena pendeknya nafas, dan lain-lain, agar tidak terjadi waqof “ qobikh “ yang dapat merubah atau merusak makna ayat-ayat Al – Qur'an , sebagai contoh :

a. Makhroj dan sifatul huruf, membedakan huruf-huruf yang hampir

sama, seperti huruf : **ش** dan **ص** **س** :
Misalnya dalam kalimat **وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي صُدُورِ النَّاسِ وَمِنْ شَرِّ حَائِدٍ**

Huruf **ط** dan **ت** , misalnya dalam kalimat :

وَالنَّبِيِّينَ وَالرِّيَاسَاتِ وَالرِّيَاسَاتِ وَالرِّيَاسَاتِ وَالرِّيَاسَاتِ

Huruf **ذ** dan **د** , misalnya dalam kalimat :

كَذَبَتْ شَمُودُ بِطَلْحَوَاهَا إِذْ دَخَلَ عَلَيْهَا

Dan ditambah dengan huruf-huruf yang hampir sama lainnya

seperti huruf **ح** dan **خ** , huruf **ج** dan **ر** ,

dan lain-lain , yang kebanyakan sulit dipraktekkan oleh santri.

b. Waqof wal ibtida'

contoh seperti dalam kalimat :

قَوْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

sering ciwaqofkan

قَوْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

(2). Kesulitan dalam penulisan, maksudnya adalah santri sering sekali

mengalami kesalahan cara-cara menggandeng huruf, sulit membedakan huruf-huruf yang boleh disambung atau tidak.

Contoh dalam lafadz atau kalimat :

السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ← سَمِيعٌ لَبِيرٌ : مِفْتَاحُ الْخُلُوعِ ← مِفْتَاحُ الْخُلُوعِ

(3). Sulit menghafal makna ayat-ayat Al – Qur'an , maksudnya sulit sekali mengingat terjemahan ayat-ayat Al – Qur'an , sehingga perlu menghafal terjemahan dari potongan-potongan ayat seperti contoh :

- Ayat - ayat dari surat Al Fatikhah اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Cara menghafal potongan-potongan ayatnya sebagai berikut :

Tunjukkanlah kami : اِهْدِنَا

Pada jalan : الصِّرَاطَ

Yang lurus : الْمُسْتَقِيمَ

- Ayat - ayat dari surat Al Kafirun وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

Cara menghafal potongan-potongan ayatnya adalah sebagai berikut :

dan tidak : وَلَا

kamu menyembah : أَنْتُمْ عَابِدُونَ

apa yang aku sembah : مَا أَعْبُدُ

Dari sini santri sering sekali menemukan satu kesalahan, kurang faham, kurang jeli atau teliti dan kurang kebiasaan.¹⁶⁾

3. Faktor Penyebab Timbulnya Kesulitan Belajar Al – Qura'an

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan santri tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan karena kadangkala santri mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya. Bila diteliti secara seksama, maka hambatan tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor Endogen, yaitu faktor dari santri sendiri, yang bersifat :
 1. Biologis yaitu hambatan yang bersifat jasmani
 2. Psikologis yaitu hambatan yang bersifat rohani
- b. Faktor Exogen, yaitu faktor dari luar santri. Faktor ini meliputi :
 1. Faktor keluarga
 2. Faktor sekolah (pesantren)
 3. Faktor lingkungan¹⁷⁾

a. Faktor Endogen

Yang digolongkan di dalam faktor endogen adalah sebagai berikut :

¹⁶⁾ Drs. Suberman, Kesulitan Belajar Al – Qur'an , makalah seminar nasional bertema Membangun Generasi Qur'ani di STIT Bahru' Ulum, Jombang, 1997

¹⁷⁾ Drs. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah , Usaha Nasional, Surabaya. 1983, hal. 49

1). Faktor Biologis / Fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain adalah penglihatan, pendengaran dan kondisi fisik. Jika penglihatan dan pendengaran terganggu, maka hal ini akan dapat menghambat subyek dalam belajar,. Gangguan itu antara lain pada saat memperoleh atau mencari informasi, dalam mempelajari catatan atau buku bahkan pada waktu melakukan pengamatan atau observasi.

Demikian pula halnya pada kondisi santri seperti kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan tidur atau sakit yang diderita oleh santri. Hal yang demikian dapat mempengaruhi proses belajar, termasuk juga pendengaran dan penglihatan pada waktu belajar dipengaruhi oleh kondisi santri itu sendiri.¹⁷⁾

2). Faktor Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis antara lain sebagai berikut :

a. Intelligensi (Kecerdasan)

Faktor intelligensi adalah faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, karena kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh santri, dimana kemampuan dasar tersebut merupakan salah satu modal bagi kemungkinan tercapai hasil belajar. Jika

¹⁷ Drs. Totok Santoso, Layanan Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah, Satya Wacana, Semarang, 1988, hal. 8

kemampuan dasar santri rendah, maka hasil belajar yang
dicapai pun akan rendah pula juga akan menimbulkan
kesulitan belajar.

Adapun pembagian atau penggolongan IQ
(intellegensi Quotient) seseorang yang di kemukakan oleh

C. Thompson dkk, yaitu :

- Above 140 : Hampir genius / genius
- 120 - 140 : Sangat Superior
- 110 - 120 : Superior
- 90 - 110 : Normal atau rata – rata
- 80 - 90 : Bodoh tetapi jarang digolongkan
lemah pikiran
- 70 - 80 : Dalam batas gangguan mental,
sering digolongkan bodoh dan
lemah pikiran
- Below - 70 : Betul – betul lemah pikiran
- 50 - 70 : Tolol atau Pandir
- 25 - 50 : Imbisil
- Below - 25 : Idiot ¹⁹⁾

b). Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan energi psikis

¹⁸ Drs. Sukmana, Hasil Belajar Di Sekolah, Gema Clipping Service Pendidikan,
Februari II, 1997, hal. 8

¹⁹ Drs. Totok Santoso, OP Cit, hal. 9

yang dilakukan secara sadar terhadap suatu obyek.²⁰⁾

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika materi yang disajikan kepada mereka tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga prestasinya dalam studi menurun.

Maka dari itu pendidik harus berusaha agar materi yang disajikan dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu faktor perhatian dalam kegiatan belajar tidak boleh diabaikan begitu saja.

c). Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menggunakan seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹⁾

Minat ini menentukan sukses tidaknya kegiatan belajar pada santri. Santri yang memiliki minat terhadap sesuatu yang dipelajari, maka dia akan mempunyai sikap terhadap hal tersebut, sebaliknya sikap negatif atau tidak adanya minat dan perasaan tidak senang akan dapat menghambat kegiatan belajarnya. Ini berarti ada atau tidaknya minat belajar pada santri akan dapat berpengaruh pada proses belajar santri itu sendiri.

²⁰ *Ibid* hal. 15

²¹ Drs. Cholil Umam, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, Duta Aksara, Surabaya, 1988, hal. 65

d). Bakat

Bakat adalah potensi / kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.²²⁾

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini di lengkapi dengan bakat atau kemampuan yang melekat pada dirinya, ada yang mempunyai bakat dan kemampuan berfikir, memahat, melukis dan lain – lain.

Dari adanya ketidaksihaksanaan tersebut membuat seseorang dapat berhasil dalam studinya atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu adanya kesesuaian antara bakat, perhatian, cita – cita, dan sikap, sehingga dengan kesesuaian tersebut santri akan merasa senang dalam belajarnya.

e). Motivasi

motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²³⁾

dalam kaitannya dengan belajar, W.S. Winkel memberikan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa (santri) yang menimbulkan kegiatan belajar.²⁴⁾

²² Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S, OP Cit, hal. 78

²³ Drs. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1984 hal. 72.

²⁴ Drs. Totok Santoso, OpCit, hal. 12

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi dua bentuk, yaitu :

1. Motivasi intrinsik (internal) yaitu motivasi yang didalam

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan atas suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar atau dengan kata lain tumbuh dalam diri.

2. Motivasi ekstrinsik (eksternal) yaitu bentuk motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar atau dengan kata lain timbul karena rangsangan dari luar.²⁵⁾

Dengan demikian bagi santri yang kurang mendapat motivasi untuk belajar baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, akan mengalami hambatan dalam belajarnya, mengingat motivasi merupakan faktor pendorong yang memungkinkan santri melakukan suatu kegiatan belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Faktor Eksogen.

Selain faktor endogen, faktor exogen juga mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Faktor eksogen ini meliputi :

1. Faktor lingkungan keluarga.

Sebagian besar waktu belajar dilakukan dirumah,

²⁵ Ibid hal. 13

karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi santri. Bahkan mungkin juga dapat dikatakan sebagai faktor untuk mencapai kesuksesan.²⁶⁾

Faktor ini meliputi :

a). Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, jika orang tua dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu anak akan sukses dalam belajarnya, sebaliknya orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya, acuh tak acuh, terlalu kejam dan keras dalam mendidik, atau terlalu memanjakan anaknya, maka tanpa sadar akan dapat mempengaruhi belajar anaknya, bahkan bias menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar pada anak.

Adapun hubungan orang dan anak yang baik adalah

hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anaknya. Begitu juga contoh yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.²⁷⁾

²⁶ Drs. Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1990
hal. 122

²⁷ Drs. Abu Al-madi, Teknik Belajar Yang Efektif, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 98

b). Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha belajar anak adalah seperti suasana rumah. Artinya suasana rumah yang terlalu gaduh atau ramai dengan anggota keluarga yang besar atau banyak tidak akan memberikan anak belajar yang baik, anak akan selalu merasa terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar, demikian juga jika suasana keluarga selalu tegang atau tidak harmonis, akibatnya anak dapat tertekan batin dan sering keluar untuk mencari suasana yang lebih menyenangkan, sehingga tidak mustahil pula belajarnya pun menjadi terganggu dan prestasi belajarnya menjadi menurun.

c). Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal, yang terkadang tidak dapat dipenuhi oleh santri yang keluarganya kurang mampu dan ini akan dapat mempengaruhi juga pada proses belajar anak, karena jika ekonomi keluarga kurang akan menimbulkan :

- Kurangnya alat-alat belajar
- Kurangnya biaya yang disediakan orang tua, serta

- Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.²⁸⁾

Jika memang keadaannya demikian, cepat atau lambat akan

menghambat belajarnya anak.

2. Faktor Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren juga merupakan salah satu penyebab hambatan dalam kegiatan belajar pada santri. Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah sebagai berikut :

a). Interaksi guru dan santri

Guru atau Ustadz yang kurang berinteraksi dengan santri akan menyebabkan proses belajar dan mengajar menjadi kurang lancar, sehingga santri merasa ada distansi (jarak) dengan gurunya, serta segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya.

b). Hubungan antar santri

Guru yang kurang bisa mendekati santri dan kurang bijaksana, maka tidak akan bisa mengetahui kalau dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat, bahkan hubungan masing-masing individu tidak nampak lagi, hal mana suasana kelas semacam ini tidak diharapkan dalam proses belajar. Maka guru sebagai pengajar harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong-

²⁸⁾ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S. Op.Cit, hal. 83

royong dalam belajar bersama.

c). Media Pendidikan

Dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka diperlukan pula alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, misalnya buku-buku di perpustakaan, alat laboratorium, atau media yang lainnya.

d). Kurikulum

Guru sebagai pihak pengajar perlu mendalami kurikulum dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani santri yang belajar secara individual. Adapun kurikulum yang kurang baik, misalnya

- Bahan-bahannya terlalu tinggi
- Pembagian bahan tidak seimbang
- Adanya pendataan materi.²⁹⁾

Hal yang demikian akan membawa kesulitan dalam belajar

bagi santri dan sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri akan membawa kesuksesan didalam belajarnya.

e) Keadaan Gedung

Dengan banyaknya siswa yang luar biasa banyaknya

²⁹⁾ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S. Op Cit, hal. 87

menyebabkan keadaan gedung terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal dalam tiap kelas, bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau keadaan keadaan kelasnya sedemikian rupa. Hal ini akan menyebabkan santri merasa kesulitan sehingga memungkinkan pelajarannya pun menjadi terhambat.³⁰⁾

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang termasuk lingkungan masyarakat yang menghambat kemajuan belajar santri adalah :

- a). Mass media, seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, atau majalah dan lain-lain. Semua dapat berpengaruh kurang baik terhadap santri, sebab santri akan berlebihan menonton atau membaca bahkan kadang kala tidak dapat mengendalikannya sehingga semangat belajarnya terpengaruh dan mundur sekali.
- b). Teman bergaul, ini dapat memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau pergi tanpa ada tujuan, sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.
- c). Adanya kegiatan-kegiatan dimasyarakat. Misalnya adanya tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar

³⁰⁾ Drs. Cholil Umam, Op Cit, hal. 66

menari dan sebagainya .

jika kegiatan demikian selalu dilebih-lebihkan maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telas akan menghambat belajarnya

d) Corak kehidupan tetangga .

Dalam hal ini apakah anak tersebut hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi atau lingkungan pedagang / buruh dan sebagainya. Sebab yang demikian juga dapat mempengaruhi semangat belajar anak itu sendiri .³¹⁾

Itulah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang santri dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di pesantren maupun di luar pesantren, bahkan dapat juga menghambat santri dalam mencapai tujuan belajarnya. Bila faktor-faktor tersebut dapat diatasi sendiri mungkin, maka problem-problem bagi santri tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk timbul. demikian juga dalam menerima, mempelajari Al-Qur'an yang diberikan kepada santri di pesantren, karena faktor-faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan para santri khususnya pada bidang studinya.

4. Cara mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an

Mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada santri

³¹ Drs. Abu Ahmadi, Op Cit, hal. 100

tidak dapat dipisahkan dari faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar, oleh karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab penyerta adalah mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada santri tersebut.

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempatkan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berfungsi untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini dapat mempergunakan metode observasi, kunjungan rumah, case studi, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan santri, tugas kelompok ataupun dengan cara melaksanakan test.

b. Pengolahan data.

Langkah ini digunakan untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh santri dengan cara mengicentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil test dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosa

Yaitu keputusan atau penentuan tentang hasil dari pengolahan data. Hal ini dapat berupa keputusan tentang jenis kesulitan belajar yang dialami oleh santri, keputusan tentang faktor penyerta penyebab timbulnya kesulitan belajar serta keputusan faktor-faktor penyebab utama timbulnya kesulitan belajar dan sebagainya.

d. Pragnosa.

Yaitu ramalan atau bisa dikatakan sebagai aktifitas penyusunan program / rencana yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar pada santri. Hal ini dapat berupa bentuk perlakuan yang harus diberikan, materi yang diper-ukan, metode yang digunakan serta alat Bantu belajar mengajar yang diperlukan dan waktu pelaksanaannya.

e. Treatment (perlakuan)

Yaitu pemberian bantuan kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap program. Misalnya kesulitan santri dalam belajar bidang studi tertentu seperti Al-Qur'an atau lainnya, maka yang lebih tepat melaksanakan treatment atau berupa pemberian program pengajaran remedial adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

f. Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan dapat berhasil dengan baik atau tidak artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali.³²⁾

Namun demikian keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada santri tersebut tidak hanya dibebankan kepada guru / ustadz sebagai pihak pengajar, akan tetapi sangat ditentukan pula oleh keterlibatan atau kerja sama yang baik antara santri serta orang tua, oleh karena itu pihak keluarga harus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, sebab hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap santri, sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ahli, bahwa :

“Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap dari orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.”³³⁾

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan santri

jika mengalami kesulitan yang mungkin disebabkan karena kurang bisa memusatkan pikiran atau perhatiannya, maka guru harus membantu untuk mengatasi atau menyelesaikannya. Hal ini guru dapat memberikan motivasi kepada mereka dengan cara :

³²⁾ Drs. Cholil Umam, *Op Cit*, hal. 68

³³⁾ Prof. Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970 hal. 38



1. Membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

3. Memberikan ganjaran atau hadiah terhadap prestasi yang telah dicapai, sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik d kemudian hari.

4. Membentuk kebiasaan yang baik.³⁴⁾

Namun demikian Drs. Muhibbin Syah, M.Ed. Memberikan penekanan bahwa langkah penting dalam alternatif pemecahan kesulitan belajar adalah :

1. Menganalisa hasil diagnosis, yani menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi mur d.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).³⁵⁾

Itulah salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang

³⁴ Drs. Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipto, Jakarta, 1991 hal. 101

³⁵ Drs. Muhibbin Syah M.Ed., Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 176

guru dalam membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh santrinya, disamping itu juga adanya kerja sama yang baik antara santri, guru / ustadz, dan orang tua, dengan begitu santri diharapkan dapat belajar dengan baik dan dapat pula mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

Namun secara praktis KH. Dahlan Salim Zarkasy memberikan beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran bagi para anak didik antara lain :

- a. Waspada terhadap bacaan yang salah.

Beliau mengatakan bahwa anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit awal dari salah kaprah itu. Maka waspadalah setiap anak baca salah, tegur langsung jangan menunggu sampai bacaan berhenti.

- b. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum lancar.

Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan menabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang

tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Merangsang murid untuk saling berpacu

Setelah tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah otomatis akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.

d. Driil (bisa karena biasa)

Methodode ini digunakan untuk melatih makhroj dan sifatul huruf serta hafalan-hafalan tajwid, ghorib, surat pendek serta rangkuman mufrodat tafsir ayat-ayat Al-Qur'an

e. Pengelompokan huruf

Ini digunakan untuk memberikan petunjuk praktis supaya cepat dalam menghafal dan mempraktekkan penulisan huruf/ayat Al-Qur'an secara benar. Sehingga guru dituntut untuk menunjukkan kelompok huruf yang bisa maupun yang tidak bisa digandeng, kemudian huruf gandeng bentuk awal, dengan tengah dan akhir.³⁶⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶Ahmad Al Wafa Wajih, Maqolah Qiro'aty – panduan calon guru TK/TP Al Qur'an, Korcab Offset, Gresik, 1996 hal. 21

B. Prestasi Belajar Al Qur'an

1. Pengertian Prestasi Belajar dan Tolok Ukurnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁷⁾

Sedang menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.³⁸⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan pengertian belajar adalah merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku atau berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu

³⁷⁾Drs. Syaiful Bahri Jamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994 hal. 19

³⁸⁾Ibid hal. 21

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosi dan pertumbuhan jasmani.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan pada pelajaran yang ada dan biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai pada test atau angka-angka hasil penugasan guru dan lain-lain.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk timbul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam waktu atau periode tertentu.⁴⁰⁾

Sedangkan mengenai Al-Qur'an Imam An-Nawawi berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah suatu informasi ilmu yang demikian berbobot (Qoulan Tsaqiila).⁴¹⁾

Berpijak dari beberapa pengertian prestasi belajar dan Al-Qur'an tersebut diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar Al-Qur'an adalah suatu hasil atau kemampuan yang dicapai oleh santri dalam menggali informasi ilmu dalam bidang AL-Qur'an sebagai bukti dari kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju terbentuknya kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang

³⁹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal. 21

⁴⁰ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 43

⁴¹ Imam An-Nawawi, *Op Cit*, hal. vi

sesuai dengan Al-Qur'an.

Adapun yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah bukti keberhasilan yang dicapai atau santri setelah mengikuti pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

Tolok Ukur dari Prestasi Belajar Al Qur'an

Sedangkan tolok ukur penilaian bidang studi Al Qur'an antara lain:

- a. Fasholah yakni kefasihan dalam membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.
- b. Tartil yakni kelancaran dalam bacaan Al Qur'an, serta sesuai dengan kaidah bacaan yang ada.
- c. Tajwid yakni ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam bacaan Al Qur'an baik panjang pendeknya, jelas dan dengungnya, dan sebagainya.
- d. Ghoribul Qur'an yakni ilmu yang mempelajari bacaan/ayat Al Qur'an yang aneh/keluar dari ketentuan yang umum. Misalnya bacaan Imalah (مَجْرَاهَا) dibaca majreehaa, أَنَا nunnya dibaca pendek, shod sukun dibaca sin sukun dan sebagainya.
- e. Mufrodat dari tafsir ayat - ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan kehidupan sehari - hari. Dalam hal ini murid dituntut untuk menghafalkan mufrodat kalimat - kalimat atau lafadh - lafadh

tertentu.⁴¹⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar Al Qur'an

Prestasi belajar yang dicapai oleh santri merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri santri (faktor ekstern).

Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah penting dalam rangka membantu santri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil-tidakunya seseorang dalam belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat belajar yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungannya.⁴²⁾

⁴¹⁾ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., Metodik Khusus pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 60

⁴²⁾ Drs. Dewa Ketut Sukardi, Op Cit, hal. 30

Drs. Soemadi Soeryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang bersumber dari luar diri santri. Faktor ini meliputi :

1. Faktor non sosial

Yang dapat dikelompokkan kedalam faktor non sosial dalam belajar misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam) tempat (letaknya, gedungnya), alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku, alat peraga, dan sebagainya yang biasanya disebut dengan alat pelajaran.⁴³⁾

Semua faktor tersebut diatas harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu dan melancarkan proses belajar pada anak, jika tidak akan menghambat proses belajarnya yang sekaligus dapat mempengaruhi pula pada prestasi belajar yang diperolehnya.

2. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan (tidak langsung hadir), misalnya jika seseorang bekerja dikamarnya, tapi ada suara yang datang dari TV atau tape yang keras sehingga belajarnya menjadi terganggu, maka

⁴³ Drs. Soemadi Suryabrata, Op Cit, hal. 253

hal ini akan berpengaruh juga pada pencapaian prestasi belajarnya.⁴⁴⁾

digilib.uinsa.ac.id Faktor sosial ini terdapat di atas uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.⁴⁵⁾

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi berhasil tidaknya santri dalam mencapai hasil belajarnya. Faktor ini meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah serta kondisi ekonomi keluarga, jika faktor tersebut tidak dapat diatur dengan sedemikian rupa maka tidak mustahil lagi akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anaknya.

Lingkungan pesantren juga turut mempengaruhi prestasi belajar pada santri, faktor ini meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, alat pelajaran, keadaan gedung dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disini sebagaimana penulis jelaskan terdahulu, penulis menyamakan antara sekolah dengan pesantren hanya dari sudut pandang sebagai tempat dalam menimba ilmu bagi murid.

Demikian juga dengan lingkungan masyarakat dapat pula mempengaruhi prestasi belajar santri. Faktor ini meliputi kegiatan

⁴⁴ Drs. Dewa Ketut Suhardi, *Op Cit*, hal.31

⁴⁵ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S, *Op Cit*, hal. 131

santri dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor intern ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁴⁶⁾

1. Faktor fisiologis, antara lain :

a. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktifitas belajar pada santri, misalnya keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar atau sehat.

b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Dalam hal ini adalah fungsi-fungsi panca indra seperti mata, telinga dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis

Yang dimaksud dengan faktor psikologis disini adalah hal yang dapat mendorong aktifitas belajar atau hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi belajar pada anak antara lain :

a. Intelegensi

Menurut J.P. Caplin, intelegensi adalah kecakapan yang

⁴⁶⁾ Drs. Soemadi Suryabrata, Op Cit, hal. 25

terdiri dari tiga unsur yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan dapat mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Al Ghozali berpendapat bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi semata-mata bertujuan pada suatu obyek.

Oleh karena itu seorang guru harus berusaha sedapat mungkin agar dalam penyajiannya dapat menarik perhatian murid, sehingga merasa tidak bosan terhadap pelajarannya, yang pada akhirnya dapat belajar dengan senang hati dan dapat pula memperoleh prestasi yang baik.

c. Minat

Menurut Hilgart, minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Hilgart mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar, dan kemampuan ini akan terealisasi setelah adanya latihan.

e. Motif

Motif adalah daya pendorong atau penggerak manusia untuk melakukan suatu perbuatan dalam proses belajar harus diketahui apa yang mendorong anak agar mau belajar, dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya. Karena hal demikian dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapainya.

f. Kematangan

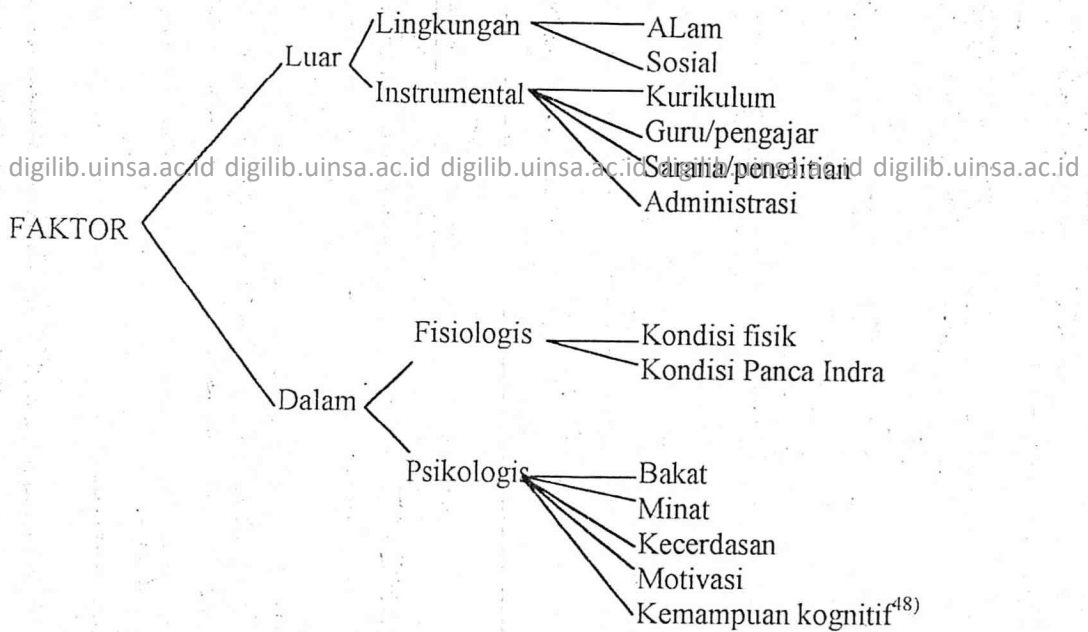
Adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain belajar anak akan berhasil jika ia sudah siap atau matang.

g. Kesiapan

Disamping kematangan juga diperlukan adanya kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan anak atau siswa untuk memberi respon. Karena jika anak sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka proses belajarnya pun akan lancar sehingga dapat memperoleh prestasi dengan baik.⁴⁷⁾

Drs. Ngalim Purwanto, M.P. mengikhtisarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Drs. Slameto, *Op Cit*, hal. 55



Demikianlah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar pada santri, artinya baik buruknya prestasi belajar yang dicapai oleh santri tergantung dari adanya faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajarnya hendaknya faktor-faktor tersebut diperhatikan dalam arti dipenuhi dan dijaga semaksimal mungkin.

3. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing, bila demikian halnya maka kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya bagi manusia yang berada di bangku sekolah.⁴⁹⁾

⁴⁸ Drs. Ngalm Purwanto MP, *Op Cit*, hal. 107

⁴⁹ Drs. Zainul Arifin, *Evaluasi Intelektual, Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991 hal. 3*

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak, karena prestasi belajar merupakan hasil pemilahan pendidikan tentang kemajuan anak setelah belajar, juga sebagai alat untuk memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar, baik individu atau kelompok.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasa menyebut sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak dalam suatu program pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan, asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik atau siswa didalam masyarakat, asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.

e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap kecerdasan siswa.

Artinya dalam proses belajar dan mengajar siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.⁵⁰⁾

f. Prestasi belajar sebagai alat motivasi, dimana dalam belajar motivasi adalah pendorong siswa dan juga dapat mempengaruhi intensitas belajarnya. Oleh karena itu setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan tinggi dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dengan demikian prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar dengan giat.⁵¹⁾

Dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik perseorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan pada bidang studi tertentu, akan tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu pula berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahlinya dan

⁵⁰⁾ Ibid

⁵¹⁾ Drs. Syaiful Bahri Jamarah, Op Cit, hal. 28

versinya masing-masing, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnosis
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan seleksi
5. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
6. Untuk menentukan isi kurikulum
7. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁵²⁾

Yang penulis maksud kebijaksanaan sekolah adalah kebijaksanaan pesantren yang memakai system madrasah diniyah.

Jadi dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sampai kapanpun selama pendidikan masih berlangsung prestasi belajar sangat diperlukan dan besar pula pengaruhnya baik pada santri maupun pada pesantren, demikian juga pada ustadz / ustadzah sebagai pengajar karena salah satu indikator berhasilnya proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh santri di pesantren.

Namun demikian perlu diketahui pula bahwa berhasil tidaknya atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh santri adalah bergantung pada lancar tidaknya santri dalam proses belajarnya, dalam arti jika santri tidak mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya, maka tidak mustahil santri akan memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai engan yang diharapkan, namun

⁵²⁾ Drs. Zainal Arifin, Op Cit, hal. 4

sebaiknya jika santri mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya maka cepat atau lambat akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar atau prestasi belajar yang diperolehnya.

C. Hubungan antara Tingkat Kesulitan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Bidang Studi Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan santri di pesantren tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, terkadang mengalami hambatan atau kesulitan yang dapat mengganggu kemajuan belajarnya, bahkan seringkali menyebabkan terjadinya kegagalan pada studi santri.

Kesulitan belajar yang terjadi pada santri merupakan gejala yang nampak dalam berbagai bentuk dan jenis kenyataan atau manifestasi. Secara umum Prof. DR. Winarno Surakhmad berpendapat bahwa kesulitan-kesulitan yang pada umumnya di hadapi oleh orang atau siswa yang belajar adalah tidak cukupnya pengetahuan mengenai cara-cara belajar yang baik.⁵³⁾

Kesulitan belajar yang demikian menjadi kewajiban bagi guru sebagai pengajar dan pendidik untuk dapat memahami dari manifestasi gejala kesulitan belajar yang dialami oleh para santri, karena pemahaman yang demikian merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan di dalam belajarnya, dengan begitu santri akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

53 :

DR Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, 1992, Hal. 128

Adapun ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi kesulitan belajar menurut Drs. Sukmana adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, misalnya ; siswa sudah belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
2. siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
3. Siswa lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar selalu tertinggal dari kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan lain-lain.
5. Siswa menunjukkan sikap yang berlainan, misalnya sering membolos, datang terlambat, mengganggu siswa yang lain, mengawasingkan diri dan lain-lain.
6. Siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, dan lain-lain. ⁵⁴⁾

Hal demikian disampaikan pula oleh Abu Ahmadi bahwa beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan prestasi yang rendah / dibanding rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.

2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawannya dalam segala hal.

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.

5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih dan lain-lain.⁵⁵⁾

Gejala-gejala kesulitan yang nampak sebagaimana pendapat tersebut diatas merupakan akibat dari sebab tertentu, baik dari dirinya sendiri maupun di luar diri santri (keluarga, pesantren, ataupun masyarakat), oleh karena itu pemecahan terhadap masalah kesulitan belajar sangat diperlukan, sebab jika tidak, maka kesulitan yang terjadi pada santri tersebut akan berkelanjutan dan akan berpengaruh terhadap lancar tidaknya aktifitas belajar mereka, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya yang berupa nilai prestasi yang diperoleh di akhir pembelajaran.

Sebagaimana telah diketahui bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh santri tergantung pada lancar tidaknya aktifitas belajar yang dilakukan santri baik saat santri berada di pesantren maupun di luar pesantren. Demikian juga pada keberhasilan proses pembelajaran di pesantren, berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut

55

Drs. H. Abu Ahmadi, Op Cit, Hal. 89

salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh santri di akhir pembelajarannya, dalam arti jika santri mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajarnya baik pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu misalnya bidang studi Al Qur'an, baik yang disebabkan faktor diri santri sendiri maupun di luar diri santri seperti lingkungan keluarga, pesantren dan masyarakatnya. Maka santripun akan merasa terhambat dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena segala sesuatu yang menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yang terjadi pada santri sama halnya dengan faktor-faktor yang menghambat tercapainya prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh santri di akhir pembelajarannya di sekolah.

Dengan begitu dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa kesulitan yang terjadi pada santri khususnya yang berkaitan dengan aktifitas belajarnya akan dapat menjadi penghambat bagi santri dalam mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diinginkan, artinya adanya kesulitan belajar yang terjadi pada santri akan menimbulkan hubungan negatif dengan prestasi yang diperolehnya, berupa nilai yang tertulis dalam buku raport dan merupakan hasil usaha dari aktifitas belajarnya dalam waktu dan periode tertentu serta yang dapat digunakan sebagai laporan pendidikan baik bagi santri maupun bagi guru pengajarnya.

Adapun untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar santri khususnya pada bidang studi Al Qur'an, serta jikalau memang ada hubungan, bagaimanakah hubungan yang

terjadi antara kesulitan belajar tersebut dengan prestasi belajar yang diperoleh

santri, maka perlu kiranya penulis mengadakan penelitian lapangan khususnya

yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam skripsi ini.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .

1. Sejarah singkat berdirinya Qiro'atut Tawwabiin

Pesantren Qiro'atut Tawwabiin atau dikenal oleh masyarakat setempat dengan pesantren QIRTA berdiri sekitar pertengahan tahun 1992. Pesantren QIRTA didirikan oleh Bapak K.H. Drs. Ahmad Muhammad Syukron Zaen secara mandiri sebagai bentuk "sam'an wa tho'atan" terhadap guru atau kyai beliau, K.H. Badrus Sholeh Arif (almarhum), pengasuh P.P. Alhikmah, Purwoasri Kediri.

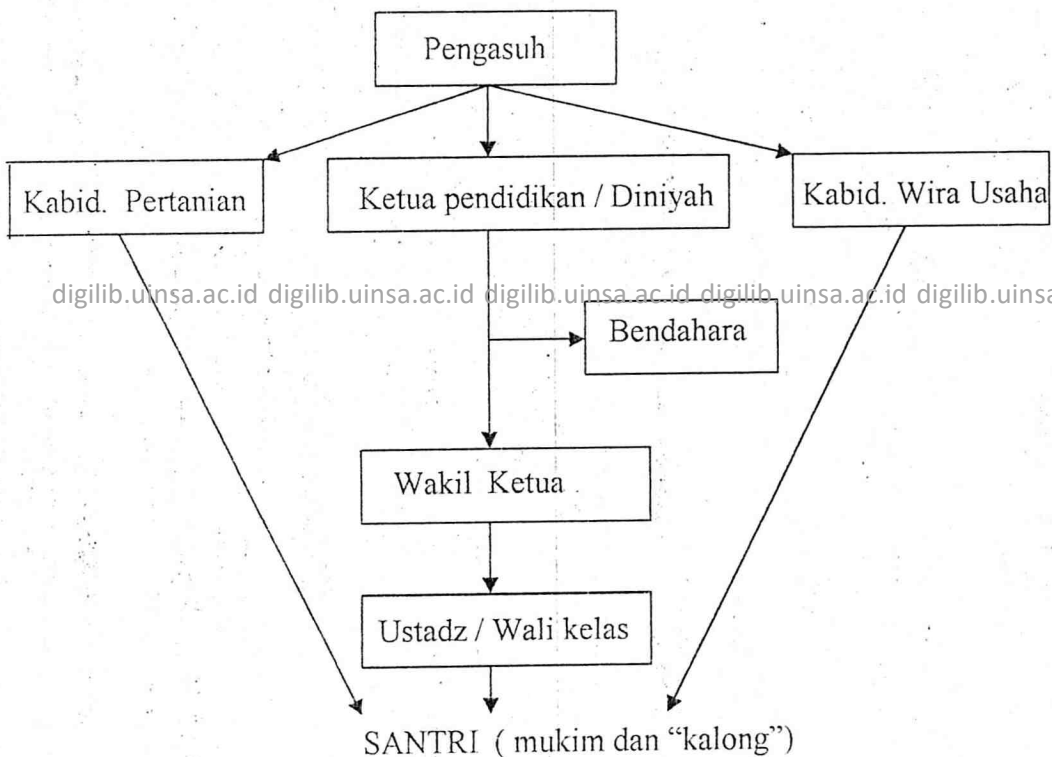
Dengan sitem salafy, pesantren QIRTA yang semula memiliki 3 orang santri mukmim, dalam perkembangannya mulai tahun 1995 mulai mengadakan bentuk-bentuk pembaharuan dengan memasukkan sistem modern dalam pengajarannya. Misalnya dengan memasukkan sistem gontor pada pelajaran Bahasa Arab, dimasukkannya pelajaran Bahasa Inggris, serta diperbaharuinya sistem pengajaran Al Qur'an yang semula menggunakan metode Baghdady (turutan) dengan metode Qiro'aty. Dan resminya mulai tahun 1996 dengan berbagai pertimbangan, baik dari masyarakat (wali santri), guru / ustadz serta pengasuh maka dirubahlah sistem pengajaran yang ada dengan menggunakan sistem madrasah diniyah.

Pesantren QIRTA yang semula berada di atas tanah seluas $\pm 75 \text{ m}^2$ kini sudah berkembang menjadi $\pm 1250 \text{ m}^2$, dengan luas bangunan yang semula $\pm 25 \text{ m}^2$, sekarang bertambah menjadi $\pm 850 \text{ m}^2$ yang meliputi rumah pengasuh, asrama putra, asrama putri, ruang diniyah, mushola dan lain-lain.

Pesantren QIRTA ini terletak di desa Putat Lor, Kec. Menganti, Kab. Gresik dengan lokasi di pinggir jalan raya tepat di depan balai desa Putat Lor.

2. Struktur Organisasi pesantren QIRTA

Adapun struktur organisasi pesantren QIRTA adalah sebagai berikut :



Sedangkan susunan personalia struktur organisasi pesantren QIRTA adalah sebagai berikut :

Pengasuh : K. H. Drs. A. M. Syukron Zaen

Ketua Pendidikan : Zainul Fanani
 Kabid. Pertanian : Shodiqin
 Kabid. Wira Usaha : Iwan
 Wakil Ketua Pendidikan : M. Rifa'i Afandi
 Bendahara : Fatni
 Wali Kelas Awaliyah : Abdur Rochim
 Wali Kelas Wustho : Supriyanto
 Wali Kelas Ulya : Umi Hidayah

Sumber data : Dokumentasi pesantren QIRTA tahun ajaran 1422 – 1423 H.

3. Keadaan ustadz-ustadzah

Pada saat dilaksanakannya penelitian ini, jumlah ustadz/ustadzah di pesantren QIRTA sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 6 orang ustadz dan 2 orang ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
 KEADAAN USTADZ – USTADZAH
 PESANTREN QIRTA
 TAHUN AJARAN 1422 – 1423 H

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Vak.
1	Zainul Fanani	Ketua pend./ Diniyah	S1 / PAI	Al Qur'an/ Fiqih

2	M. Rifa'I Afandi	Wakil Ketua pend./Diniyah	LPBA	Bhs. Arab
3	Fatni	Bendahara	MA - PK	Akhlaq
4	Abdur Rochim	Wali Kelas Awaliyah	S1 / PAI	Fiqih
5	Supriyanto	Wali Kelas Wustho	LPBA	Tauhid
6	Umi Hidayah	Wali Kelas Ulya	MA - PK	Tafsir
7	Ahmad Romli	Ustadz	SMU	Hadits
8	Muryanto	Ustadz	S1/ B. ING	Bhs. Inggris

Sumber data : Dokumentasi Pesantren QIRTA Th. Ajaran 1422 – 1423 H

4. Keadaan para santri

Secara keseluruhan, jumlah santri pesantren QIRTA sebanyak 140 orang. Dengan uraian jumlah santri putra sebanyak 108 orang dan jumlah santri putri sebanyak 32 orang. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan tabel tentang keadaan santri pesantren QIRTA pada tahun ajaran 1422 – 1423 H sebagai berikut :

TABEL II
KEADAAN SANTRI PESANTREN QIRTA

TAHUN 1422 – 1423 H

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
1	Awaliyah	30	12	42
2	Wustho	36	8	44
3	Ulya	43	12	54
Jumlah		108	32	140

Sumber data : Dokumentasi pesantren QIRTA Th. Ajaran 1422 – 1423 H

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan pendidikan bidang studi Al Qur'an di pesantren QIRTA.

Kegiatan belajar dan mengajar di pesantren QIRTA berlangsung pada sore hari dari pukul 16.30 sampai dengan pukul 19.30 WIB (kecuali hari kamis - libur)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al Qur'an di pesantren

QIRTA mengacu pada sistem Qiro'aty yang dipadu dengan kurikulum lokal pesantren sehingga tiap kelas memperoleh materi bidang studi Al Qur'an yang berbeda ;

- Untuk kelas awaliyah yang dikaji adalah makhorijul huruf dan tartilul Qur'an.
- Untuk kelas Wustho yang dikaji yaitu ilmu tajwidul Qur'an dan ghoribul Qur'an.
- Untuk kelas ulya yang dikaji yaitu ilmu tentang rosmul utstmani.

2. Data tentang kesulitan belajar Al Qur'an di pesantren QIRTA

Data diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket dan diberikan kepada responden yang diambil 40 % dari populasi yang menjadi subyek penelitian ini yaitu sebanyak 56 santri.

Dan untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka masing-masing pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standart penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya, maka akan penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada santri dari kelas awaliyah sampai ulya dengan cara mengambil sebagian santri dari masing-masing kelas secara acak (random), dengan ketentuan pengambilan sampel 40 % dari jumlah siswa pada masing-masing kelas tersebut. Adapun data hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
DATA HASIL ANKET SANTRI TENTANG KESULITAN BELAJAR

NO	NAMA SANTRI	DATA SKOR HASIL ANKET																N				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17	18	19	20
1	2																					
1	Abd. Malik	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
2	Hanung S.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58	
3	Nuning P.	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	50	
4	Indra	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	52	
5	Afuk Sugianto	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	52	
6	Mukhtar Efendi	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	52	
7	M. Nizar	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	49	
8	M. Kholiq	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	53	
9	Pratama Dani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	55	
10	Faricha Eryanti	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	53	
11	Titik Nur Jannah	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	54	

D A T A S K O R H A S I L A N G K E T

NO	NAMA SANTRI	D A T A S K O R H A S I L A N G K E T																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
12	Devi Rahma W	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	52
13	Nurita Rahmana	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	51
14	Yeni Indrawati	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	56
15	M. Mukhlis	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	52
16	Robert Adi	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	51
17	Arif Hidayat	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	50
18	Fiqih Eko	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	52
19	M. Bisri	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	44
20	M. Basir	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56
21	Deni Eko	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	52
22	Dedy B. R.	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	46
23	Feri Irawan	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	49

NO	NAMA SANTRI	DATA SKOR HASIL ANGGKET																		23	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	
24	Eko Irwanto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	55
25	Rudi Irwanto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	52
26	Roisul	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	56
27	Hudiya Ulfah	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
28	Lis Tafricha	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	44
29	Dian Natayani	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
30	Tasmi'ah	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	46
31	Dian Sasmita	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	51
32	Erik H.	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51
33	Hasan Basri	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	51
34	Misbakhul M.	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53

NO	NAMA SANTRI	DATA SKOR HASIL ANGGKET																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	
1		2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	20	
35	Zainul Ulum	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
36	Aris Rusdianto	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	47
37	M. Ghofur	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
38	Supriyanto	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	46
39	Ismail	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	50
40	Arif Rahman	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
41	Robby Aris	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	51
42	Lilik F.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	51
43	Luluk Umyati	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	48
44	Siti Nur C	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	44
45	Mu'awanah	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	48
46	Luluk Ifanah	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	50
47	Lina Octavia	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	53

NO	NAMA SANTRI	DATA SKOR HASIL ANGGKET																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	
48	Muslimah	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	48	
49	Gini	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55	
50	M. Rusli	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	50	
51	Nur Hamidah	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54	
52	Sri Hartatik	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	
53	Eni Nur M.	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	1	3	47	
54	Mamlu'ah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	53	
55	Nur Laili	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	50	
56	Mufidah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	
		JUMLAH SKOR TOTAL (X)																			2.879

Setelah kita mengetahui data variabel X yakni tentang kesulitan bidang studi Al Qur'an pada santri dengan melalui penyebaran angket, maka selanjutnya akan penulis sajikan tentang kategori tingkatan kesulitan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh santri.

TABEL IV
KATEGORI TINGKAT KESULITAN SANTRI PESANTREN QIRTA

No.	Tingkat Kesulitan	Nilai Skor
1	2	3
1	Berat	20 – 33
2	Sedang	34 – 46
3	Ringan	47 – 60

Kemudian akan penulis sajikan data tentang prestasi belajar santri bidang studi Al Qur'an santri pesantren QIRTA semester (periode) muharram tahun ajaran 1422 – 1423 H.

3. Data tentang prestasi belajar Al Qur'an santri pesantren QIRTA.

Prestasi belajar santri pesantren QIRTA pada bidang studi Al - Qur'an dapat dikategorikan lebih dari cukup, hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang diperoleh setiap santri pada semester (periode) Muharram, baik kelas awaliyah, Wustho maupun ulya.

Adapun untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Al Qur'an ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan

mengadakan pencatatan pada buku daftar kumpulan nilai santri yang ada di pesantren. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perolehan nilai prestasi Al Qur'an pada periode (semester) Muharram tahun ajaran 1422 – 1423 H, sebagai berikut :

TABEL V
DATA TENTANG NILAI BIDANG STUDI AL QUR'AN
SANTRI PESANTREN QIRTA

No.	Nama Santri	Kelas	Nilai
1	2	3	4
1	Abd. Malik	Awaliyah	8
2	Hanung S	Awaliyah	8
3	Nuning P	Awaliyah	7
4	Indra	Awaliyah	7
5	Afuk Sugianto	Awaliyah	7
6	Mukhtar Efendi	Awaliyah	7
7	M. Nizar	Awaliyah	7
8	M. Kholiq	Awaliyah	7
9	Pratama Dani	Awaliyah	8
10	Faricha Eryanti	Awaliyah	7
11	Titik Nur Jannah	Awaliyah	8
12	Devi Rahma W	Awaliyah	7
13	Nurita Rahmana	Awaliyah	7
14	Yeni Indrawati	Awaliyah	8
15	M. Mukhlis	Awaliyah	7

No.	Nama Santri	Kelas	Nilai
16	Robert Adi	Awaliyah	7
17	Arif Hidayat	Awaliyah	7
18	Riqih Eko	Wustho	7
19	M. Bisri	Wustho	6
20	M. Basir	Wustho	8
21	Deni Eko	Wustho	7
22	Dedy B. R.	Wustho	6
23	Feri Irawan	Wustho	7
24	Eko Irwanto	Wustho	8
25	Rudi Irwanto	Wustho	7
26	Roisul	Wustho	8
27	Hudiya Ulfah	Wustho	7
28	Lis Tafriha	Wustho	6
29	Dian Natayani	Wustho	8
30	Tasmi'ah	Wustho	6
31	Dian Sasmita	Wustho	7
32	Erik H.	Wustho	7
33	Hasan Basri	Wustho	7
34	Misbakhul	Wustho	7
35	Zainul Ulum	Wustho	6
36	Aris Rusdianto	Wustho	7



No.	Nama Santri	Kelas	Nilai
37	M. Ghofur	Wustho	7
38	Supriyanto	ulya	7
39	Ismail	ulya	6
40	Arif Rahman	ulya	7
41	Robby Aris	ulya	7
42	Lilik F.	ulya	7
43	Luluk Umyati	ulya	7
44	Siti Nur Cholifah	ulya	7
45	Muawanah	ulya	6
46	Luluk Ifanah	ulya	7
47	Lina Octavia	ulya	7
48	Muslimah	ulya	6
49	Gini	ulya	8
50	M. Rusli	ulya	7
51	Nur Hamidah	ulya	8
52	Sri Hartatik	ulya	8
53	Eni Nur M.	ulya	7
54	Mamlu'ah	ulya	7
55	Nur Laili	ulya	7
56	Mufidah	ulya	8
Jumlah (Y) =			397

Dari data tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa nilai prestasi bidang studi Al-Qur'an santri pesantren QIRTA tertinggi adalah 8 (delapan) yang berhasil diperoleh santri sebanyak 13 santri, sedangkan nilai 7 (tujuh) diperoleh santri sebanyak 35 santri dan nilai terendah 6 (enam) diperoleh santri sebanyak 8 orang santri.

Adapun kriteria penilaian di dalam rapat adalah sebagai berikut :

1. Angka 10 berarti istimewa
2. Angka 9 berarti amat baik
3. Angka 8 berarti baik
4. Angka 7 berarti lebih dari cukup
5. Angka 6 berarti cukup
6. Angka 5 berarti tidak cukup
7. Angka 4 berarti kurang

(sumber data : buku raport pesantren QIRTA)

C. Analisa data

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan tentang analisa data yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dicapai oleh santri dan prestasi belajar yang dicapai oleh santri pada bidang studi Al-Qur'an pada semester (periode) Muharam tahun ajaran 1422 - 1423 H. dan bertujuan untuk mengadakan pengesanan atau menguji hipotesis yang diajukan dalam BAB I.

Dari data yang diperoleh kiranya dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Analisa data tentang kesulitan belajar bidang studi Al – Qur'an

Gambaran data tentang kesulitan belajar bidang studi Al – Qur'an

santri pesantren QIRTA dapat dilihat pada tabel III, bahwa dengan menjumlahkan frekwensi nilai jawaban dari 20 item pertanyaan tersebut dapat diketahui sebanyak 2879 frekwensi nilai. Dan dari jumlah nilai tersebut akan dapat diketahui pula jumlah frekwensi nilai jawaban dari 20 item pertanyaan tersebut dapat diketahui sebanyak 2879 frekwensi nilai. Dan dari jumlah nilai tersebut akan dapat diketahui pula jumlah frekwensi nilai dari masing-masing kriteria. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel klasifikasi data dari masing-masing nilai tersebut, yaitu :

TABEL VI

KLASIFIKASI DATA KESULITAN BELAJAR

BIDANG STUDI AL QUR'AN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Nilai Skor	Kategori	N	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
1	47 - 60	Kesulitan ringan		50	89,28 %
2	34 - 46	Kesulitan sedang	56	6	10,71 %
3	20 - 33	Kesulitan berat		0	0 %
Jumlah			56	56	100 %

Berdasarkan pada jumlah nilai skor yang diperoleh masing-masing santri, maka dapat diketahui bahwa santri pesantren QIRTA pada semester digilib. (periode) Muharram dalam mighal. ubelajar. fo digilib. uinsa.ac.id pesantren hanya mengalami kesulitan ringan dalam belajarnya, karena dari sekian santri yang ada ternyata yang memperoleh nilai skor antara 47 – 60 (kategori kesulitan ringan) sebanyak 50 anak (89,28 %)

Sedangkan yang memperoleh nilai skor antara 34 – 46 (kategori kesulitan sedang) sebanyak 6 anak (10,71%)

Dan untuk nilai skor antara 20 – 33 (kategori kesulitan berat) tidak ada (0%). Ini berarti bahwa hampir semua santri pesantren QIRTA hanya mengalami kesulitan ringan dalam belajar Al Qur'an di pesantren, ini terlihat dari hasil angket yang termasuk di dalam anggota sampel sebagai wakil dari populasi yang menunjukkan hanya mengalami kesulitan ringan dalam belajarnya.

2. Analisa data tentang prestasi belajar Al Qur'an.

Sebagai persiapan kepada analisis, maka terlebih dahulu perlu dicari kategori tingkatan yang berhasil dicapai oleh santri sebagaimana yang tercantum dalam tabel IV. Adapun ukuran yang dijadikan pedoman untuk kategori tingkatan tersebut adalah kriteria penilaian yang ada pada penyajian data.

Maka setelah diketahui data nilai prestasi belajar santri pada bidang studi Al Qur'an semester (periode) Muharram tahun ajaran 1422 – 1423 H.

Serta diketahui pula tingkatan yang berhasil dicapai oleh para santri. Pada akhirnya mengarah pada kesimpulan yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Nilai prestasi santri yang mencapai tingkatan baik
- b. Nilai prestasi santri yang mencapai tingkatan lebih dari cukup.
- c. Nilai prestasi santri yang mencapai tingkatan cukup.

Setelah kita ketahui tentang tingkatan nilai prestasi belajar Al Qur'an .

Maka agar lebih jelas akan penulis klasifikasikan data tersebut, dalam klasifikasi data ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar santri pesantren QIRTA semester (periode) Muharram 1422 – 1423 H, yaitu sebagai berikut :

TABEL VII
KLASIFIKASI DATA PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI AI QUR'AN SANTRI
PESANTREN QIRTA PADA PERIODE
MUHARRAM TAHUN AJARAN

1422 – 1423 H

No	Nilai	Kategori	N	Jumlah	%
1	8	Baik		13	23,21 %
2	7	Lebih dari cukup	56	35	62,5 %
3	6	Cukup		8	14,29 %
Jumlah			56	56	100 %

Berdasarkan pada tabel klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa dari sekian santri yang ada ternyata santri yang memperoleh nilai baik sebanyak 13 orang (23,21%), sedangkan nilai lebih dari cukup dicapai 35 orang (62,5%), dan santri yang memperoleh nilai 6 (cukup) sebanyak 14,29% atau delapan orang santri.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar Al Qur'an yang berhasil diperoleh santri pesantren QIRTA pada semester (periode) Muharram tahun ajaran 1422 – 14423 H dalam kategori lebih dari cukup.

3. Analisa pengaruh kesulitan belajar Al Qur'an terhadap prestasi belajar Al Qur'an di pesantren QIRTA.

Analisa ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kesulitan belajar dengan prestasi belajar Al Qur'an yang berhasil diperoleh santri, jika ada hubungan, maka sejauh mana hubungan yang terjadi antara keduanya.

Dalam penelitian menunjukkan adanya dua variabel tentang kesulitan belajar sebagai variabel independent dengan kode " X " serta variabel prestasi belajar Al Qur'an sebagai variabel dependent dengan kode " Y ". Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

SKOR KESULITAN BELAJAR (VARIABEL X)

DAN NILAI PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN (VARIABEL Y)

No.	Nama Santri	Variabel X	Variabel Y
1	Abd. Malik	58	8
2	Hanung S	57	8
3	Nuning P	50	7
4	Indra	52	7
5	Afuk Sugianto	52	7
6	Mukhtar Efendi	52	7
7	M. Nizar	49	7
8	M. Kholiq	53	7
9	Pratama Dani	55	8
10	Faricha Eryanti	53	7
11	Titik Nur Jannah	54	8
12	Devi Rahma W	52	7
13	Nurita Rahmana	51	7
14	Yeni Indrawati	56	8
15	M. Mukhlis	52	7
16	Robert Adi	51	7
17	Arif Hidayah	50	7
18	Fiqih Eko	52	7
19	M. Bisri	44	6

No.	Nama Santri	Variabel X	Variabel Y
20	M. Basir	56	8
21	Deni Eko	52	7
22	Dedy B. R.	46	6
23	Feri Irawan	45	7
24	Eko Irwanto	55	8
25	Rudi Irwanto	52	7
26	Roisul	56	8
27	Hudiya Ulfah	53	7
28	Lis Tafriha	44	6
29	Dian Natayani	55	8
30	Tasmi'ah	46	6
31	Dian Sasmita	51	7
32	Erik H.	51	7
33	Hasan Basri	51	7
34	Misbakhul	53	7
35	Zainul Ulum	47	6
36	Aris Rusdianto	47	7
37	M. Ghofur	56	7
38	Supriyanto	46	6
39	Ismail	50	7
40	Arif Rahman	53	7

No.	Nama Santri	Variabel X	Variabel Y
41	Robby Aris	51	7
42	Lilik F.	51	7
43	Luluk Umyati	48	7
44	Siti Nur Cholifah	44	6
45	Muawanah	48	7
46	Luluk Ifanah	50	7
47	Lina Octavia	53	7
48	Muslimah	48	6
49	Gini	55	8
50	M. Rusli	56	7
51	Nur Hamidah	54	8
52	Sri Hartatik	56	8
53	Eni Nur M.	47	7
54	Mamlu'ah	53	7
55	Nur Laili	50	7
56	Mufidah	58	8

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan analisa statistik dengan maksud untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian, yaitu membuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan pada BAB I.

Adapun untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan yaitu tentang ada dan tidaknya hubungan antara tingkat kesulitan digilibelajar dengan prestasi belajar Al Qur'an, maka penulis akan menganalisa data tersebut dengan analisa statistik yaitu dengan cara menggunakan rumus statistik product moment, hal ini diharapkan bahwa dengan terselesaikannya perhitungan nilai kerja " r " yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai " r " dalam tabel, maka akan dapat diketahui hasil perhitungannya sebagai penentuan ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kesulitan belajar dengan prestasi belajar Al Qur'an. Sebagaimana pada tabel persiapan perhitungan nilai kerja " r " sebagai berikut :

TABEL IX
TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN
NILAI KERJA " r " PRODUCT MOMENT

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	58	8	464	3364	64
2	57	8	456	3249	64
3	50	7	350	2500	49
4	52	7	364	2704	49
5	52	7	364	2704	49
6	52	7	364	2704	49
7	49	7	343	2401	49

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
8	53	7	371	2809	49
9	54	8	440	3025	64
10	52	7	371	2809	49
11	51	8	438	2916	64
12	56	7	364	2704	49
13	52	7	357	2601	49
14	51	8	448	3136	54
15	50	7	364	2704	49
16	52	7	357	2601	49
17	44	7	350	2500	49
18	52	7	364	2704	49
19	44	6	264	1936	36
20	56	8	448	3136	64
21	52	7	364	2704	49
22	46	6	274	2116	36
23	45	7	343	2401	49
24	55	8	440	3025	64
25	52	7	364	2704	49
26	56	8	443	3136	64
27	53	7	374	2809	49
28	44	6	264	1936	36

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
29	55	8	440	3025	64
30	46	6	276	2116	36
31	51	7	357	2601	49
32	51	7	357	2601	49
33	51	7	357	2601	49
34	53	7	371	2809	49
35	47	6	282	2209	36
36	47	7	329	2209	49
37	56	7	350	2500	49
38	46	6	276	2116	36
39	50	7	350	2500	49
40	53	7	371	2805	49
41	51	7	357	2601	49
42	51	7	357	2601	49
43	48	7	336	2304	49
44	44	6	264	1936	36
45	48	7	336	2304	49
46	50	7	350	2500	49
47	53	7	371	2809	49
48	48	6	288	2304	36
49	55	8	440	3025	64

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
50	56	7	350	2500	49
51	54	8	432	2916	64
52	56	8	448	5136	64
53	47	7	329	2209	49
54	53	7	371	2809	49
55	50	7	350	2500	49
56	58	8	646	3361	64
	2879	397	20.506	148.601	2835

Setelah diketahui jumlah nilai-nilai dari variabel X, variabel Y, jumlah XY, jumlah X² dan jumlah Y² maka langkah selanjutnya adalah mencari r_{xy} dengan rumus kolerasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(56 \times 20 \cdot 506) - (2 \cdot 879 \times 397)}{\sqrt{((56 \times 148 \cdot 601) - 2 \cdot 879^2)((56 \times 2835) - 397^2)}}$$

$$= \frac{1 \cdot 148 \cdot 336 - 1 \cdot 142 \cdot 963}{\sqrt{(8 \cdot 321 \cdot 656 - 8 \cdot 288 \cdot 641)(158 \cdot 760 - 157 \cdot 609)}}$$

$$= \frac{5 \cdot 373}{\sqrt{(33 \cdot 015 \times 1151)}}$$

$$\frac{5 \cdot 373}{\sqrt{38 \cdot 000 \cdot 265}}$$

$$\frac{5 \cdot 373}{6164,4354} = 0,871$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat di ketahui bahwa koefisien korelasi hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,871$ maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan $r (r_o)$ dengan besarnya nilai r pada tabel (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db / df) dengan rumus $df = N - nr$ yaitu $56 - 2 = 54$, kemudian derajat bebas (df) tersebut dilihat dalam tabel product moment yang menunjukkan bahwa taraf signifikan $5 \% = 0,273$ dan pada taraf signifikan $1 \% = 0,354$.

Dengan demikian nilai r_{xy} hasil perhitungan (r_o) lebih besar dari nilai r dalam tabel (r_t), jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (h_a) yang penulis ajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil (h_o) ditolak, ini berarti bahwa kesulitan belajar berhubungan dengan prestasi belajar santri pada bidang studi Al Qur'an di pesantren QIRTA.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana hubungan kesulitan belajar tersebut terhadap prestasi belajar Al Qur'an, maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,871$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi secara sederhana yang besarnya yaitu antara $0,800 - 1,000$ yang artinya terdapat korelasi yang tinggi atau kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada santri berhubungan dengan prestasi belajarnya baik pada keseluruhan bidang studi maupun bidang studi tertentu seperti bidang studi Al Qur'an. Yang demikian tidak akan lepas dari faktor diri santri ataupun faktor dari luar diri santri, karena faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat dalam aktifitas belajar santri, sehingga dapat menghambat pula dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Namun demikian tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada santri pesantren QIRTA masih tergolong kesulitan yang ringan dan hanya sebagian kecil ada yang mengalami kesulitan sedang, sehingga lebih mudah untuk diatasi, dengan begitu hasil belajar yang dicapai santripun rata-rata 7 atau lebih dari cukup, ini terbukti dari nilai prestasi santri pada semester (periode) Muharram tahun ajaran 1422 – 1423 H. dalam buku raport khususnya pada bidang studi Al Qur'an tidak ada santri yang memperoleh nilai kurang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada santri pesantren QIRTA masih tergolong ringan artinya dari sekian santri yang menjadi anggota sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para santri hanya mengalami kesulitan ringan mempelajari Al Qur'an, walaupun ada yang mengalami kesulitan yang sedang itupun hanya beberapa persen saja sehingga mudah diatasi.
2. Prestasi belajar bidang studi Al Qur'an yang dicapai santri pesantren QIRTA pada semester (periode) Muharram rata-rata mencapai nilai tujuh atau dalam kategori lebih dari cukup, ini terlihat dari nilai yang diperoleh santri dalam buku raport dan dibagikan pada santri setiap akhir semester (periode).
3. Berdasarkan dari hasil pengolahan data tentang kesulitan belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al Qur'an yang dicapai oleh santri pesantren QIRTA, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kesulitan belajar dengan prestasi belajar bidang studi Al Qur'an, ini terbukti dari hasil pengujian signifikan bahwa nilai r kerja 0,871 lebih

besar dari nilai r dalam tabel product moment, dimana pada taraf signifikan 5 % = 0,273 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,354 jadi dalam hal ini hipotesis kerja yang penulis ajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil ditolak.

B. Saran-saran.

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk bidang studi Al Qur'an sangat sempit, sedangkan materi bidang studi Al Qur'an cukup luas dan mendalam , maka hendaknya guru / ustadz memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian profesional dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hendaknya Ketua Pesantren / Diniyah beserta ustadz – ustadzah berusaha terus menerus dalam memberikan bimbingan, dorongan serta menciptakan situasi dan kondisi yang baik demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Dengan begitu akan dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar bagi santri sebagai subyek belajar, walaupun ada akan dapat diatasi sedini mungkin.
3. Adanya kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua santri, sehingga dapat bersama-sama mengawasi dan memperhatikan kemajuan belajar santri serta mengawasi santri baik pada saat santri berada di pesantren maupun pada saat santri berada di luar pesantren.

KATA PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alhamdulillah , segala puji hanya bagi Alloh SWT, yang selalu memberikan rahmat dan petunjuknya serta kekuatan kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana .

Sholawat salam kepada Rosululloh Muhammad SAW,dan Ahli bait serta para sahabatnya.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. Sjarwani Icksan, M.Ag. yang dengan tulus ikhlas membimbing dan mengarahkan kami demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, semoga amal baik beliau dibalas oleh Alloh SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan terbatasnya ilmu yang kami miliki, untuk itu tegur sapa dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan, guna perbaikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dimasa mendatang.

Wassalam

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdul Khalis, Bagaimana Menghafal Al-Quran, Pustaka Al
Kautsar, Jakarta, 1992
- Abu Ahmadi, Drs. Dan Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka Cipta,
Jakarta, 1991
- _____, Tehnik Belajar Yang Efektif, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Agoes Suyanto, Drs. , Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses, Rineka Cipta,
Jakarta, 1991
- Anas Sudijono, Drs. , Pengantar Statistik Pendidikan , Raja Grafindo Persada,
Jakarta, 1995
- Arief Furchan, Drs. , Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional,
Surabaya, 1982
- Cholil Umam, Drs. , Ikhtisar Psikologi Pendidikan , Duta Aksara,
Surabaya, 1998
- Dakir, Drs. Prof. , Dasar-Dasar Psikologi, Pustaka Pelajar,
Yogyakarta, 1993
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Balai Pustaka,
Jakarta, 1995
- Dawa Ketut Sukardi, Drs. , Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,
Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- I.B Netra, Drs., Statistik Inferensial, Usaha Nasional, Surabaya, 1974

Imam An Nawawi, Bagaimana Menyandang Al Qur'an ? Pustaka Progressif,
Surabaya 1993

Ischah S.W. Drs. Dan Drs. Warji R. , Program Remedial Dalam Proses Belajar.ac.id
Mengajar, Liberty, Yogyakarta, 1987

Mahfud Sholahuddin, Drs. , Media Pendidikan Agama, Bina Ilmu,
Surabaya, 1986

M. Dawam Raharjo, Pesantren dan Pembaharuan , PT Pustaka LP3ES,
Jakarta, 1985

Muhammad Aly Ash Shabuny, Studi Ilmu Al Qur'an, Pustaka Setia,
Bandung, 1999

Muhibbin Syah, M.Ed. Drs., Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,
Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986

Ngalim Purwanto, Drs., Administrasi Pendidikan, Mutiara Sumber Widya,
Jakarta, 1992

_____, Ilmu Pendidikan, Remaja Rosdakarya,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bandung, 1991

Oemar Hamalik, Drs. , Metode Belajar dan Kesulitan –Kesulitan Belajar, Tarsito,
Bandung, 1990

Rahman Abror, Drs., Psikologi Pendidikan, Tiara Wacana,
Yogyakarta, 1993

Rif'an Fikri, Pancaran Al Qur'an, Panca Putra,
Jakarta, 1986

Syaiful Bakri Jamarah, Drs. , Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994

Slameto, Drs. ac. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Sumadi Suryabrata. Drs. , Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1984

Sukmana, Drs. , Kesulitan Belajar di Sekolah, Gema Clipping Sevice Pendidikan, Februari II, 1997

Suharsimi Arikunto, DR. , Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Yogyakarta, 1990

_____ , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Sutrisno Hadi , Metodologi Research I, Andi Offset, Yogyakarta, 1997

_____ , Metodologi Research II, Andi Offset, Yogyakarta, 1995

_____ , Statistik II, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1987

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sutratinah Tirtonegoro, Dra., Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,

Bina Aksara, Jakarta, 1984

S. Nasution, DR. Prof., Didaktik Azas-Azas Mengajar, PT Jemmars, Bandung 1982

Totok Santoso, Drs., Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah, Satya Wacana, Semarang, 1988

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989, Aneka Ilmu , Semarang, 1992

Winarno Surahmad, DR. , Metodologi Pengajaran Nasional, PT Jemmars,

Jakarta, 1992

Zakiah Darajat, DR. Prof. Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, digilib.uinsa.ac.id

Jakarta, 1970

Zainal Arifin ., Drs., Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Posedur, Remaja

Rosdakarya, Bandung, 1991

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id